



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Emily, Iklim Monsun, dan Katak

Penulis:
Riddhi Nath
Ilustrator:
Bayu Prihantoro,
Rifqa Army



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Emily, Iklim Monsum, dan Katak

Penulis:

Riddhi Nath

Ilustrator:

Bayu Prihantoro, Rifqa Army

Penerjemah:

Annissa Manystighosa



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Emily, Iklim Monsun, dan Katak

Penulis : Riddhi Nath

Ilustrator : Bayu Prihantoro, Rifqa Army

Penerjemah: Annissa Manystighosa

Penelaah : 1. Farah Rachmat

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

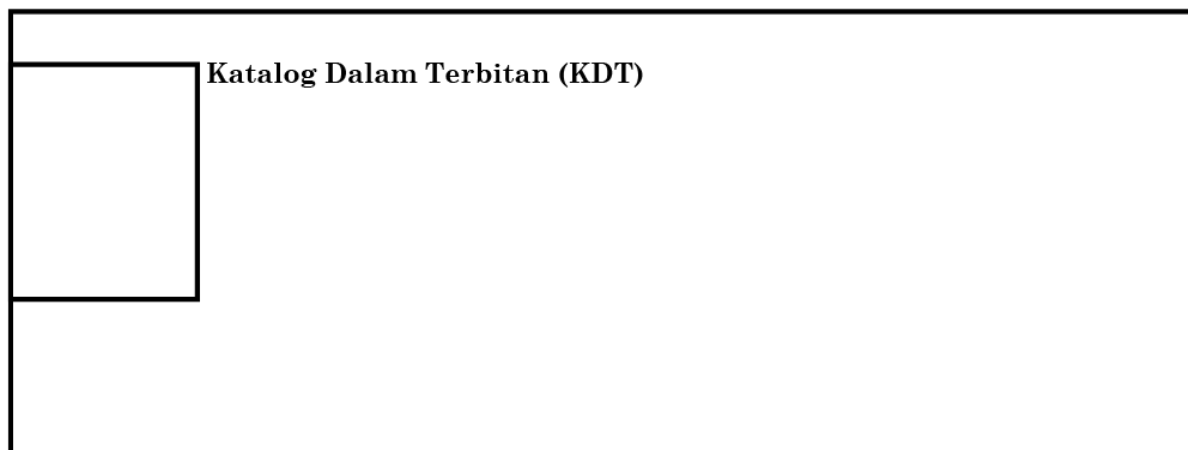
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.



Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Iklm Monsun baru saja berlalu. Hujan baru berhenti beberapa waktu yang lalu. Pohon-pohon masih dipenuhi bulir air yang berkilau bagai permata dan daun-daun memercikkan air ketika ranting-ranting meliuk ke kanan dan ke kiri. Genangan air tercipta di sana-sini.



Beberapa genangan air masih memantulkan langit,
pepohonan, dan sekitarnya, sementara
beberapa genangan lainnya ...



... dipenuhi gelombang
kecil-kecil melingkar
berisi makhluk-makhluk
yang menggeliat.

Emily sedang menunggu bus sekolah bersama ibunya. Namun, matanya mengamati genangan air yang berisi ikan-ikan kecil dengan ekor menggeliat.

Dia bertanya-tanya jenis ikan apa itu.



Emily adalah murid kelas tiga. Sesuai dengan namanya, dia adalah gadis yang sangat bersemangat dan berusaha keras. “Tiiin Tiiin!” suara klakson bus datang dan dia duduk di bus sambil melambaikan tangan kepada ibunya.



Pada sore hari, dia pergi jalan-jalan dengan ayahnya seperti biasa. Dia mengamati jenis ikan yang sama di genangan air lainnya seperti yang dia lakukan pagi tadi.

Rasa ingin tahunya memuncak. “Apa itu, Pa?” Emily bertanya pada ayahnya.

“Itu berudu, Emily.” Ayahnya menjawab dengan lembut. “Apa itu berudu?” tanya Emily antusias.



“Berudu adalah salah satu tahapan katak ketika tumbuh dari telur menjadi katak dewasa. Hal ini disebut sebagai siklus hidup katak.”
Ayahnya menjawab.



“O, aku pikir hewan ini seperti salah satu jenis ikan”.
“Jadi, bagaimana berudu bisa tumbuh menjadi katak?”



Apa tahapan lain siklus hidup katak, Pa?”
Emily bertanya dengan penuh semangat.

“Berudu mencari makanannya di air. Mereka tumbuh menjadi berudu berkaki dan kemudian tumbuh menjadi katak dewasa.” kata Ayah Emily.

“Papa, dari mana berudu itu berasal? Berudu berkaki itu seperti apa?” Emily berusaha mencari jawaban atas keingintahuannya.



“Seekor katak betina bertelur ratusan telur yang dilapisi cangkang lunak seperti jeli. Kemudian telur-telur ini dilepaskan ke dalam air. Mereka disebut juga telur katak. Setelah beberapa hari, telur-telur ini menetas menjadi berudu. Berudu itu bentuknya mirip ikan, memiliki kepala besar dan ekor panjang.” Ayahnya mulai menjelaskan tentang tahapan perkembangan katak.



“Setelah beberapa minggu, kaki belakang dan kaki depan berudu mulai tumbuh. Tahap ini disebut berudu berkaki. Kemudian, ekornya menghilang perlahan dan berudu berkaki berubah menjadi katak dewasa,” jelas Ayah Emily.


“Wow! Namun Papa, bagaimana telur dan berudu tumbuh menjadi katak? Apa yang mereka makan?” Rasa ingin tahu Emily kecil masih belum terpuaskan rupanya.

“Telur mendapatkan makanannya dari kuning telurnya sendiri. Berudu memakan ganggang, tanaman kecil, dan bahkan serangga kecil untuk tumbuh. Berudu berkaki tidak memakan makanan lain, mereka makan ekornya sendiri untuk tumbuh menjadi katak dewasa,” terang Ayah Emily.



“Menarik! Papa, bolehkah aku
bawa pulang berudu ke rumah
kita dan melihatnya tumbuh
menjadi katak?”

Emily sangat tertarik
pada makhluk kecil itu.



“Ya, tentu saja! Berudu harus tumbuh di air yang bersih dan kita perlu memberi mereka makan sesuai kebutuhannya”.

“Dengan memelihara berudu di rumah, kita juga bisa mengamati perkembangan katak melalui berbagai tahap pertumbuhan. Pengalaman ini sangat menarik! Kita bisa membesarkan dan mempelajari mereka.”
Ayahnya berkata dengan gembira.

“Betulkah? Ayo kita bawa pulang berudu ini, Papa.”
Emily meminta ayahnya.

“Tentu, sayang!” kata ayahnya sambil mengumpulkan beberapa berudu dari genangan air ke dalam botol air.

“Asyik! Menyenangkan sekali!” kata Emily sambil berjingkrak-jingkrak.

14

13



Senang dan gembira karena memiliki teman-teman baru, Emily dan ayahnya pulang ke rumah.



Mari Belajar

Tuliskan nama-nama
tahapan siklus hidup katak!





**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Berdasarkan cerita asli: *Emily, Monsoon and Frogs?* oleh Riddhi Nath. © Pratham Books, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Emily, Iklim Monsun, dan Katak

Ini adalah kisah tentang seorang gadis yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Emily sangat antusias belajar tentang berudu.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

